



Submitted:	Accepted:	Published:
June 2024	July 2024	August 2024

## **Peningkatan Pemahaman Keagamaan Anak melalui Pendampingan Pembelajaran Praktek Wudhu Anak**

**Evi Nur Ma'murotun Najah, Himatul Ulya,  
Putri Agustina, Ummi Salamah**

*e-mail correspondence: evinajah651@gmail.com*

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

### ***Abstract***

*The main aim of this research is to find out the results of the evaluation of the implications of mentoring in learning the practice of ablution at the Al-Firdaus Qur'an Education Park (TPQ), Ngrangkok Hamlet, Klampisan Village by applying the Participatory Action Research (PAR) approach. The selection of this PAR approach hopes for active involvement from all levels of TPQ Al-Firdaus, such as teachers, students, caregivers, and student guardians, in the planning, implementation process, and evaluation of ablution learning to find out the impact of the program. This research strategy involves a process structure consisting of observation, interviews, planning, action, and reflection. Data was collected through interviews, field observations, research team discussions, and documentation. The results of this research show the impact of significant changes both in the level of understanding and skills of the students in carrying out ablution practices by the Shari'ah, and also in strengthening their involvement and support from the TPQ community. Active participation from all interested parties is also very helpful in identifying and alleviating conflicts in the learning process. The conclusion from this research is that the use of the PAR approach is very effective in improving the form of mentoring in religious education which involves all parties involved in the stages of the process. It is hoped that these results can be used as material for consideration for teaching in Islamic educational institutions and can then become a model for other Islamic educational institutions in the future.*

**Keywords:** mentoring; ablution practice; TPQ; community involvement; religious education

## Abstrak

Penelitian ini tujuan utamanya adalah untuk mengetahui hasil evaluasi terhadap implikasi pendampingan dalam pembelajaran praktik wudhu di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Firdaus Dusun Ngrangkok Desa Klampisan dengan menerapkan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Terpilihnya pendekatan PAR ini berharap keterlibatan aktif dari seluruh lapisan TPQ Al-Firdaus seperti, para guru, para santri, pengasuh, serta wali murid, dalam perencanaan atau *planning*, proses pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran wudhu untuk mengetahui seberapa pengaruh dari program tersebut. Strategi penelitian ini melibatkan di dalamnya struktur proses yang tersusun dari observasi, wawancara, perencanaan, tindakan dan refleksi. Data yang terkumpul melalui wawancara, observasi lapangan, diskusi tim penelitian, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan dampak perubahan yang signifikan baik dalam tingkat pemahaman dan ketrampilan para santri dalam melaksanakan praktek wudhu yang sesuai dengan *syari'at*, dan juga mempererat terlibatnya sekaligus dukungan dari komunitas TPQ. Partisipasi aktif dari seluruh pihak yang berkepentingan juga sangat membantu dalam pengidentifikasiannya serta pengentasan konflik di dalam proses pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu penggunaan pendekatan PAR sangat efektif dalam perbaikan yang berupa pendampingan pendidikan agama yang melibatkan seluruh lapisan yang terkait dalam tahapan-tahapan prosesnya. Hasil ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengajaran di dalam lembaga pendidikan islam selanjutnya dapat menjadi model bagi lembaga pendidikan Islam lainnya untuk kedepannya.

**Kata Kunci:** Kapasitas Pembelajaran; Literasi digital; Media Sosial.

## Pendahuluan

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang memiliki peran fundamental dalam pembentukan karakter serta kecerdasan spiritual anak-anak, oleh masyarakat yang memprioritaskan pendidikan agama khususnya, dan seluruh manusia pada umumnya.<sup>1</sup> Seperti halnya di Dusun Ngrangkok, Desa Klampisan yang sangat mengedepankan agama. Wudhu merupakan salah satu dari komponen dasar yang ada dalam pendidikan islam, yang menjadi ritual pembersihan sebagian anggota badan sebagai syarat sahnya suatu ibadah seperti

<sup>1</sup> Nur Ainiyah, Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 13 No. 1 (2013), 25-38.

sholat.<sup>2</sup> Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Firdaus di Dusun Ngrangkok memiliki peran penting dalam membimbing anak-anak mengenai tata cara dan pentingnya wudhu.

Wudhu, sebagai salah satu syarat sah shalat, yang di dalamnya terdapat aturan yang harus diperhatikan dengan benar sesuai syariat agar suatu ibadahnya menjadi sah. Namun, dalam memahamkan kepada anak-anak yang biasanya menjadi sebuah tantangan, terutama dalam komunitas yang sebelumnya mempunyai variasi dan keterampilan praktis. Oleh karena itu, bimbingan yang sifatnya sistematis dan terarah dibutuhkan untuk membantu para santri dalam memahami dan mempraktekkan wudhu dengan benar.

Pendampingan pembelajaran wudhu di TPQ Al-Firdaus bertujuan untuk menambah pemahaman dan keterampilan para santri melalui pendekatan yang terencana dan terstruktur. Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) dengan adanya keterlibatan aktif seluruh lapisan TPQ Al-Firdaus dalam tahapan-tahapan proses pembelajaran. Pendekatan PAR ini diharapkan dapat berkontribusi dan memunculkan dampak yang signifikan dalam pembelajaran kedepannya dengan mengadopsi umpan balik serta pengalaman dari seluruh pihak yang berpartisipasi.

Terselenggaranya penelitian ini, diharapkan wawasan yang luas dapat masuk ke dalam diri pembaca mengenai strategi efektif dalam pendampingan pembelajaran wudhu. Selain itu, juga diharapkan penelitian ini dapat menjadi manfaat untuk penelitian selanjutnya yang senantiasa tetap mengembangkan ide yang ada sehingga tujuan pendidikan yang sesungguhnya dapat tercapai secara optimal.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian PAR (*Participatory Action Research*). PAR adalah salah satu metode penelitian yang mengikutsertakan semua pihak yang relevan untuk menelaah suatu kegiatan yang sedang berlangsung dengan tujuan membuat penyelesaian dan perubahan ke arah yang lebih baik. PAR dilakukan dengan dasar untuk mendapatkan hasil perubahan yang diharapkan. PAR Mempunyai tiga tolak ukur yaitu partisipasi, riset dan aksi. Ketiganya berhubungan sebelumnya satu sama lain dan harus diterapkan

<sup>2</sup> Diah Kusumawardani, Makna Wudhu dalam Kehidupan menurut Al-Qur'an dan Hadis, *Jurnal Riset Agama* Vol. 1, No. 1 (2021), 107-118.

dalam aksi. Selain itu ketiganya juga bersinergi untuk membawa perubahan dan melakukan perbaikan dari yang sebelumnya.<sup>3</sup>

Yoland Wadsworth mengatakan bahwa pada dasarnya PAR adalah penelitian yang melibatkan pihak-pihak terkait dalam mengidentifikasi sebuah masalah yang mereka alami untuk mencari solusi perbaikan dan perubahan bersama. PAR mendorong kolaborasi aktif antara peneliti dan masyarakat dalam rangkaian tahapan penelitian. Cara mereka melakukan ini adalah dengan merenungkan secara kritis, geografis, historis, politik, budaya dan ekonomi serta konteks lain yang memahaminya.<sup>4</sup> PAR memiliki tujuan mengubah pandangan tentang penelitian dengan menjadikan penelitian merupakan sebuah proses partisipasi. Langkah metode PAR yaitu identifikasi masalah, pengumpulan, analisis dan interpretasi data dan perencanaan tindakan.

## Hasil Dampak Perubahan

### *Implementasi Kegiatan*

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bagian dari tri dharma dalam perguruan tinggi, yang pastinya harus diprioritaskan serta diupayakan semaksimal mungkin. Hal tersebut dapat terbuktikan dari implikasi kegiatan dengan wujud “Pendampingan Pembelajaran Praktek Wudhu di TPQ AL-Firdaus Dusun Ngrangkok Desa Klampisan”.

Pendampingan ini dilakukan dengan mencontohkan edukasi oleh pihak peneliti dengan metode ceramah, tanya jawab, dan praktek. Kegiatan ini tentunya tidak spontan dilakukan tetapi melalui observasi terdahulu serta penelitian oleh peneliti. Mengingat wudhu merupakan bagian dari syarat sahnya suatu ibadah seperti sholat dan Allah Swt telah memerintahkan berwudlu sesuai dengan firman-Nya dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 6, yang artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapu-lah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandi-lah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka

<sup>3</sup> Agus Afandi, *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)* (Surabaya: Dwiputra Pustaka Jaya, 2015), 91-92.

<sup>4</sup> P. Reason and H. Bradbury, *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice* (California: Sage, 2008), 1.

bertayamum-lah dengan tanah yang baik (bersih); sapu-lah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmatNya bagimu, supaya kamu bersyukur.<sup>5</sup> Dari kajian ini kami sebagai peneliti menemukan suatu permasalahan yakni, anak yang belum paham mengenai serangkaian materi tentang wudhu walaupun usia belum *baligh* tetapi edukasi ini juga perlu di terapkan sejak dini, mulai dari pengertian, syarat sah, rukun, dan Sunnah wudhu. Telah ditemui beberapa anak dalam melakukan praktek wudhu kurang maksimal dan hanya sebatas mengetahui urutan tidak dengan batasan membasuh anggota badan yang benar, masih belum memperdulikan bagaimanakah cara yang benar terkait hal tersebut. Untuk memberikan solusi dalam permasalahan tersebut, kami telah merencanakan edukasi pendalamannya materi dalam suatu kegiatan dengan audience para santri TPQ Al-Firdaus yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan sekaligus wawasan santri agar lebih terarah dalam mempraktekkan serangkaian materi wudhu.

Pengabdian ini dilakukan pada bulan Juni 2024 yang dimulai dengan observasi dan wawancara bersama pengasuh mengenai keadaan TPQ Al-Firdaus dan menganalisis permasalahan yang terdapat pada santri yang berlokasi di gedung TPQ-Al-Firdaus dusun Ngrangkok desa Klampisan. Kemudian kami melakukan perencanaan materi untuk disampaikan, hal ini perlu dilakukan agar dalam penyampaian dapat maksimal dan menghasilkan pembelajaran yang bermakna dan dapat digunakan untuk pembelajaran kami agar meminimalisir hal yang kurang.

Langkah selanjutnya kami mengeksplorasi hasil rencana yang telah dirancang semaksimal mungkin dalam sebuah kegiatan pembelajaran yang nyata. Kami telah memaksimalkan untuk menyampaikan materi urut sesuai dengan rencana yang telah dirancang. Namun, ketika proses pembelajaran/edukasi berjalan rencana materi ternyata tidak bias disampaikan seluruhnya, karena kami berhadapan dengan santri yang masih kecil dalam artian masih belum *baligh*, sehingga dengan spontan kami menyesuaikan dengan audience berusaha menggunakan metode yang sifatnya fleksibel agar materi dapat di transfer dengan baik. Hal ini terjadi Sebab, kesenjangan antara rancangan dan praktek di

---

<sup>5</sup> Diah Kusumawardani, Makna Wudhu dalam Kehidupan , 107-118.

lapangan memang sering terjadi. Berikut dokumentasi kegiatan edukasi tata cara berwudlu yang baik dan benar:



Gambar 1. kegiatan edukasi tata cara berwudlu

Langkah terakhir kami melakukan evaluasi atau praktek terhadap pembelajaran/edukasi yang telah dilalui mulai dari awal hingga akhir kepada santri-santri. Hal ini tujuannya supaya diketahui sejauh mana diterimanya materi oleh santri yang urut serta dalam edukasi tata cara berwudlu yang baik dan benar. Berikut kami sertakan dokumentasi pelaksanaan praktek wudhu:



Gambar 2. Pelaksanaan praktek wudhu

**Tabel 1. Rangkaian Kegiatan pendampingan**

No	Tanggal	Jam	Kegiatan/Materi
1	20 Juni	15.30-16.30	Observasi keadaan TPQ Al-Firdaus
2	21 Juni	16.45-17.15	Wawancara kepada pengasuh TPQ Al-Firdaus
3	22 Juni	15.45	Pengambilan keputusan permasalahan yang akan diangkat
4	23 Juni	15.45-16.45	Perencanaan materi dan lain lain
5	26 Juni	16.00– 17.00	Pelaksanaan kegiatan Program Edukasi Wudhu
6	27 Juni	16.00– 17.00	Evaluasi/ Praktek Program Edukasi Wudhu

### **Dampak Perubahan**

Adanya kegiatan ini kami sangat yakin bahwa “Pendampingan Pembelajaran Praktek Wudhu di TPQ AL-Firdaus Dusun Ngrangkok Desa Klampisan” pada tanggal 26 Juni 2024 telah membawa sedikit banyak dampak perubahan yang cukup signifikan. Hal ini kami paparkan tidak hanya sebatas kesimpulan sendiri tetapi atas data informasi setelah terlaksananya program. Santri - santri TPQ Al-Firdaus yang dulunya dalam praktek wudhu kurang maksimal menjadi lebih maksimal serta yang dulunya TPQ ini belum ada materi selain baca tulis Al Qur'an kini telah berupaya meneruskan perjuangan kami untuk diagendakan tiap minggunya. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan wawancara kami dengan pengasuh TPQ Al-Firdaus terkait praktek wudhu yang memang sebelumnya belum terprogram dalam pembelajaran menjadi ide segar untuk pengajaran selanjutnya agar lebih terprogram materi selain baca tulis Al Qur'an.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, “Pendampingan Pembelajaran Praktek Wudhu di TPQ AL-Firdaus Dusun Ngrangkok Desa Klampisan “sasaran objek yang kami ialah para santri dan guru di TPQ Al-Firdaus. Kegiatan ini terlaksana dengan lancar karena keikutsertaan para santri yang sangat antusias berpartisipasi dan juga dukungan pengasuh TPQ Al-Firdaus. Dan akhirnya kami mendapatkan hasil dari kegiatan ini.

### **Dukungan Pengasuh dan ustadz-ustadzah TPQ Al-Firdaus**

Terdapat beberapa kendala yang kami temukan saat pelaksanaan pendampingan salah satunya ialah kurangnya sarana dan prasarana dalam penyampaian materi

dan perbedaan tingkat pemahaman santri serta minat belajar santri dalam menangkap materi. Hal ini bukan berarti menjadi penghambat pelaksanaan program ini. Peneliti menelaah lebih dalam terkait kendala tersebut dan segera mencari solusi yang dapat menyelesaikan dan meminimalisir kendala – kendala tersebut

Kelancaran program ini tidak lepas dari dukungan pengasuh TPQ Al-Firdaus yang telah memberikan izin tempat dan berbagai fasilitas yang tersedia di TPQ Al-Firdaus. Pengasuh TPQ Al-Firdaus juga memberikan dukungan penuh dengan mendorong para santri untuk berpartisipasi aktif dalam acara ini. Selain pengasuh, peran ustaz-ustazah TPQ Al-Firdaus juga tidak kalah penting dalam pelaksanaan program ini. Dukungan dari ustaz-ustazah TPQ Al-Firdaus berupa masukan – masukan terkait materi pendampingan yang akan disampaikan oleh peneliti agar relevan dengan situasi dan kondisi santri serta bagaimana menarik minat santri agar antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan.

### ***Komunikasi Dengan Santri***

Proses pendampingan yang telah kami laksanakan di TPQ Al-Firdaus dusun Ngrangkok desa Klampisan, memiliki implikasi yang cukup besar. Hal ini terjadi karena keaktifan santri saat pendampingan ini dilaksanakan. Adapun diantara hasil dari proses pendampingan ini, yaitu:

1. Santri mendapatkan teori sekaligus praktek wudlu dengan baik dan benar
2. Santri menjadi aktif bertanya terkait materi dan tata acara wudhu yang belum mereka mengerti
3. Santri menjadi lebih faham tentang bagaimana praktek wudhu itu dapat dilaksanakan sesuai syariat

### ***Kerjasama dengan Pengasuh TPQ Al-Firdaus***

Kami melakukan musyawarah bersama pengasuh TPQ Al-Firdaus terkait waktu pelaksanaan program “Pendampingan Pembelajaran Praktek Wudhu Di TPQ Al-Firdaus Dusun Ngrangkok Desa Klampisan”. Pada musyawarah tersebut kami dan juga pengasuh TPQ Al-Firdaus menyepakati pendampingan ini kami laksanakan selama 2 hari pada tanggal 26 sampai dengan 27 juni pukul 16.00 – 17.00 WIB.

Pemilihan waktu tersebut berdasarkan hari dan jam efektif kegiatan belajar mengajar di TPQ Al-Firdaus dilaksanakan, sehingga santri akan datang sesuai jam berangkat mengaji dan dapat mengikuti pendampingan mulai awal hingga

akhir. Sarana dan prasarana tidak menjadi kendala, kami musyawarah dengan pengasuh TPQ Al-Firdaus sehingga menghasilkan keputusan bahwa pelaksanaan pemberian materi dapat menggunakan ruang aula tempat santri biasa melaksanakan kegiatan klasikal dan doa bersama sebelum mengakhiri kegiatan belajar. Sedangkan pelaksanaan praktek wudhu menggunakan tempat wudhu yang biasa digunakan santri untuk wudhu sebelum melaksanakan sholat ashar.

### **Diskusi keilmuan**

Berwudlu merupakan cara menghilangkan hadas kecil menggunakan air. Terdapat acara lain jika tidak menemukan air atau sedang dalam keadaan sakit yang menyebabkan kulit tidak bisa terkena air maka bisa diganti dengan tayamum menggunakan debu yang suci. Wudhu adalah membasuh secara urut anggota-anggota wudhu yang dikhususkan oleh syarat-syarat.

Syarat sahnya Wudhu yaitu beragama islam, tamyiz atau dapat membedakan yang baik dan buruk, suci dari hadas besar, tidak ada sesuatu yang menghalangi sampainya air ke anggota badan ketika berwudlu seperti cat, plaster dan sebagainya.

Rukun wudhu yaitu, niat, membasuh muka, membasuh kedua tangan sampai siku-siku, mengusap sebagian kepala dilanjutkan dengan membasuh kaki sampai mata kaki, yang terakhir tertib.<sup>6</sup>

Sunah wudhu yaitu membaca *basmalah*, membasuh kedua telapak tangan sebelum memasukannya ke dalam tempat air, berkumur, menghirup air ke dalam hidung, mengusap bagian luar dan dalam telinga dengan air yang baru, menyela-nyela rambut jenggot yang tebal, menyela-nyela jari-jari tangan dan kaki, mendahulukan anggota badan yang kanan dari yang kiri, tiga kali basuhan, dan berturut-turut.<sup>7</sup>

Adapun hal – hal yang membatalkan wudhu yaitu keluarnya sesuatu dari dua jalan yaitu *qubul* dan *dubur*, hilangnya akal karena tidur, gila atau lainnya, bersentuhan kulit antara laki – laki dan perempuan yang bukan mahram, dan

<sup>6</sup> Kholis Firmansyah, dkk.“Pendampingan Pembelajaran Praktek Tayamum dan Wudhu di TPQ Al-Khasanah Desa Barong Sawahan”, *Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3, No. 1, April 2022 Hal. 30 - 39

<sup>7</sup> Yazid Muttaqin, “Sepuluh Kesunahan dalam Berwudhu”, <https://nu.or.id/syariah/sepu...> kesunahan-dalam-berwudhu-VpwmC, diakses pada sabtu, 13 Juli 2024 pukul 21.21 wib.

menyentuh kelamin atau lubang dubur manusia menggunakan telapak tangan bagian dalam atau jari jemari bagian dalam.<sup>8</sup>

Pendampingan pembelajaran wudhu merupakan usaha pendekatan dalam rangka memberi pemahaman pada santri TPQ Al-Firdaus terkait pengertian wudlu, syarat sah wudlu, rukun wudlu, sunahnya wudlu, apa saja yang membatalkan wudlu dan juga bagaimana tata cara wudlu yang baik dan benar.

Melalui pendampingan praktek wudhu ini, diharapkan santri dapat mengetahui dan melaksanakan wudhu sesuai dengan syariat dan ketentuan yang sudah ditetapkan para ulama'. Dalam jangka panjang upaya ini diharapkan dapat mendorong santri untuk terus menerapkan apa yang sudah mereka terima dari program pendampingan ini dalam melaksanakan ibadah wudhu.

Namun demikian, perlu dicatat bahwa pendekatan ini tidak bisa berjalan sendiri. Faktor-faktor lain seperti praktik secara berkelanjutan, pengulangan materi wudhu dalam kehidupan sehari – hari juga perlu dipertimbangkan dalam upaya penerapan tata cara wudhu dengan baik dan benar.

Dari hasil penelitian pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di TPQ Al-Firdaus Ngrangkok melalui wawancara dengan Bapak Moh. Sholeh selaku pengasuh TPQ Al-Firdaus, beliau mengatakan bahwasanya di TPQ Al-Firdaus banyak santri yang belum memahami secara detail terkait Praktek wudhu, hal tersebut memang karena masih kurangnya edukasi dan pendampingan.

Di TPQ Al-Firdaus tingkat kesadaran santri terhadap apa dampak jika wudhu tidak diterapkan dengan benar masih tergolong rendah. Banyak dari mereka masih melakukan wudhu dengan hanya membasahi beberapa anggota bagian tubuh saja tidak mengikuti urutan – urutan rukun dan sunah – sunah wudhu yang ada.

Oleh karena itu peneliti melakukan beberapa tindakan untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan mengadakan program pendampingan pembelajaran praktek wudhu di TPQ Al-Firdaus dusun Ngrangkok desa Klampisan yang dihadiri oleh segenap santri TPQ Al-Firdaus. Mereka sangat aktif dan antusias untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Kami

<sup>8</sup> Yazid Muttaqin, “*Inilah empat alasan yang membatalkan wudhu*”, <https://jabar.nu.or.id/syariah/inilah-empat-alasan-yang-dapat-membatalkan-wudhu-UcDBn>, diakses pada sabtu, 13 juli 2024 21.45 wib.

harapkan semoga kedepannya di TPQ Al-Firdaus, penerapan wudhu dapat dilaksanakan sesuai dengan aturan syariat

## Penutup

Penerapan pengabdian masyarakat dengan menggunakan metode PAR ini kami anggap efektif dalam membantu menelaah dan memahami konflik praktek wudhu, Jalinan hubungan dengan para guru dan pengasuh TPQ Al-Firdaus mampu membawa dampak yang bernilai positif yang berkesinambungan dengan masa depan dengan menerapkan metode ini telah memberikan solusi yang tepat. Dengan menerapkan metode PAR, akan memunculkan ide proses pembelajaran yang heterogen, keheterogenan ini dapat menjadi bentuk kekayaan ilmu pengetahuan kepada santri serta para guru dengan mengkaji lebih dalam mengenai pembelajaran praktek wudhu.

Langkah awal yang kami lakukan adalah membuat perencanaan, dan mempersiapkan materi yang akan kami sampaikan, ini dilakukan agar proses pendampingan dapat berjalan dengan lancar juga dapat dipakai untuk panduan belajar santri TPQ Al-Firdaus.

Langkah kedua adalah melaksanakan pendampingan. Dalam proses pendampingan kami melakukan apa yang sudah menjadi perencanaan kami. Ketika proses berlangsung kami didampingi oleh ustadz-ustadzah TPQ Al-Firdaus. Kami berhadapan dengan santri yang mayoritas masih usia PAUD dan tingkat sekolah dasar, maka diperlukan pendekatan yang menarik dan suasana yang ceria.

Langkah ketiga adalah melakukan praktek wudhu. Kegiatan ini dimulai dengan menertibkan santri untuk berbaris menunggu giliran praktek. Masing – masing santri diarahkan untuk mengikuti praktek wudhu satu persatu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya.

Dengan selesainya pelaksanaan program PKM di TPQ Al-Firdaus peneliti dapat memberikan beberapa saran yaitu santriwan dan santriwati TPQ Al-Firdaus hendaknya selalu menerapkan wudhu sebelum melaksanakan sholat maupun ketika akan melakukan kegiatan yang mengharuskan suci dari *hadast* kecil seperti memegang Al Quran dan lain sebagainya. Sebaiknya materi yang sudah diterima harus dipelajari lagi agar mendapat pemahaman yang lebih mendalam

sehingga penerapan wudhu dalam sehari-hari dapat terlaksana dengan baik dan benar.

## Daftar Pustaka

- Afandi, Agus. *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*. Surabaya: Dwiputra Pustaka Jaya, 2015.
- Ainiyah, Nur. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25-38.
- Firmansyah, Kholis, dkk. "Pendampingan Pembelajaran Praktek Tayamum dan Wudhu di TPQ Al-Khasanah Desa Barong Sawahan." *Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (April 2022).
- Kusumawardani, Diah. "Makna Wudhu dalam Kehidupan menurut Al-Qur'an dan Hadis." *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 107-118.
- Muttaqin, Yazid. "Inilah Empat Hal yang Membatalkan Wudhu." NU Online. Diakses 27 Agustus 2024. <https://jabar.nu.or.id/syariah/inilah-empat-hal-yang-dapat-membatalkan-wudhu-UcDBn>.
- Muttaqin, Yazid. "Sepuluh Kesunahan dalam Berwudhu." NU Online. Diakses 27 Agustus 2024. <https://nu.or.id/syariah/sepuluh-kesunahan-dalam-berwudhu-VpwmC>.
- Reason, Peter, and Hilary Bradbury. *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. California: Sage, 2008.